

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK JUMPUTAN  
DI PAUD DORI SRI MENANTI WAY KANAN**

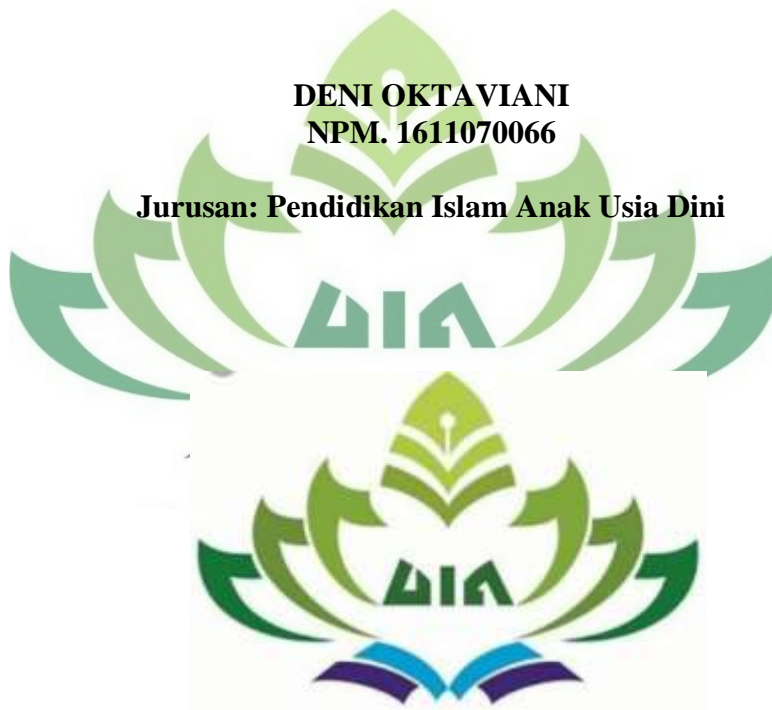
**Skripsi**

**Dajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**DENI OKTAVIANI  
NPM. 1611070066**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK JUMPUTAN  
DI PAUD DORI SRI MENANTI WAY KANAN**

**Skripsi**

**Dajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh :**

**DENI OKTAVIANI  
NPM. 1611070066**



**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I: Prof. Dr.H.Chairul Anwar, M. Pd  
Pembimbing II: Kanada Komariyah, M.Pd.i**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Perkembangan kreativitas sangatlah dibutuhkan untuk anak usia dini, karena akan menciptakan pengalaman – pengalaman dan juga ide – ide yang baru yang mereka temui serta menumbuhkan sikap dan rasa percaya diri untuk perkembangan anak secara optimal. Salah satu metode yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan membuat juputan. Yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan membuat juputan di Paud Dori Sri Menanti Way Kanan Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif Kualitatif dan melibatkan 14 orang anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan. Dari pengamatan yang telah peneliti lakukan terdapat 4 anak yang mulai berkembang 2 anak yang belum berkembang dan 8 anak yang lainnya sudah berkembang sesuai harapan.

Data yang dikumpulkan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan kemudian data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan membuat juputan dapat berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dengan melakukan kegiatan membuat juputan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan langkah-langkah yaitu: a) persiapan dimulai dengan guru menjelaskan langkah-langkah dalam membuat dan kemudian mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, b) pelaksanaan, pada pelaksanaan guru terlebih dahulu menjelaskan dan memberikan contoh kepada anak, c) mengamati proses kerja anak, guru mengamati apakah anak bias memahami dan melakukan sesuai dengan yang diajarkan oleh guru, d) guru memberi nilai pada anak



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA  
5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBATIK  
JUMPATAN DI PAUD DORI SRI MENANTI WAY  
KANAN**  
Nama : **DENI OKTAVIANI**  
NPM : **1611070066**  
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP.195608101987031001**

**Kanada Komariyah, M.Pd .1**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 19620823199931001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA  
5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MEMBATIK JUMPUTAN DI PAUD  
DORI SRI MENANTI WAY KANAN. Disusun oleh DENI OKTAVIANI,  
NPM: 1611070066, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan  
dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal:  
Kamis/ 04 Maret 2021, pukul 09.30-11.00 WIB, Bertepatan di <https://meet.google.com/efr-treg-tse>.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang : Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Neni Mulya, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Prof.Dr.H Chairul Anwar, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Kanada Komariyah, M.Pd. }**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ٦

Artinya: “Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.”<sup>1</sup> (Q. S. Al-Ankabut: 6)



---

<sup>1</sup> Q.S AL-Ankabut ayat 6

## PERSEMBAHAN

Puji syukur atas nikmat Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya. Dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah semata, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Busmi dan Ibunda Yunita yang telah memberi cinta, pengorbanan, kasih sayang, semangat, nasihat dan do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, dengan semangat mereka yang selalu mendoakan anak-anaknya kasih sayang yang tulus yang tiada duanya yang belum bisa terbalaskan jasa-jasanya. Doa yang tulus selalu penulis persembahkan atas jasa beliau yang telah mendidikku serta membesarkanku sehingga mengantarkan penulis menyelesaikan pendidikan S1 di UIN raden intan lampung.
2. Nenekku Maryati dan kakekku Tuah yang telah merawat dan memberikan kasih sayang tak terhingga dan selalu mendoakanku, terimakasih atas nasehat-nasehat yang selalu diberikan.
3. Adikku tercinta Yogi Hidayat, Ilham Agustiawan, dan Abdika Rifal Janwar yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada ku sehingga karya ini berhasil ku selesaikan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Deni Oktaviani dilahirkan di Sri Menanti pada tanggal 11 Oktober 1998, anak pertama dari empat saudara dari pasangan Bapak Busmi dan Ibu Yunita. Pendidikan dimulai dari SD Negeri 01 Sri Menanti Way Kanan pada tahun 2004-2010, pendidikan selanjutnya di SMP N 3 Negara Batin Way Kanan pada tahun 2010-2013, pendidikan selanjutnya di SMA Negeri 02 Negeri Besar Way Kanan selesai dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2016.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 6 february 2021  
Yang Membuat,

Deni Oktaviani



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Ibu Heny Wulandari, S.Kep., M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dan Ibu

Kanada Komariyah, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
5. Ibu Linda Utari SH selaku kepala ketua yayasan Paud Dori Sri Menanti Way Kanan dan Ibu Ria Enomi selaku kepala sekolah di Paud Dori Sri Menanti Way Kanan yang telah membantu dan memberi izin atas penelitian yang penulis lakukan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu.
7. Ibu Mila dan Ibu Pit selaku wali kelas di Paud Dori Sri Menanti Way Kanan yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian.
8. Teruntuk Kosan Black pink Zulina Suhendar, Mira Juniarti, Wiwin Fitriah, Rita Sahara, Anisa Amalia, Siti Susilawati terimakasih atas waktu kalian untuk saling bercerita, curhat, momotivasi, dan selalu mendukungku disaat pesimis dan membangkitkan rasa optimisku untuk terus berjuang.
9. Semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang kubanggakan dalam menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Bandar Lampung, 6 februari 2021

Penulis,



**Deni Oktaviani**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian .....	20
E. Rumusan Masalah .....	20
F. Tujuan Penelitian .....	21
G. Tinjauan Pustaka .....	21
H. Signifikasi Penelitian .....	21
I. Metode Penelitian.....	23
J. Tehnik Pengumpulan Data.....	26
K. Tehnik Analisis Data.....	29
L. Uji Keabsahan Data.....	31
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang Kreativitas .....	32
1. Pengertian Kreativitas Untuk Anak Usia Dini .....	32
2. Ciri-Ciri Kreativitas .....	35
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Anak .....	38
4. Potensi Kreativitas Pada Anak Usia Dini.....	40
5. Kondisi Yang Dapat Menghambat Dan Meningkatkan Kreativitas Anak .....	42
B. Membatik Jumputan .....	44
1. Pengertian Membatik .....	44
2. Jenis-Jenis Membatik .....	49
3. Ciri-Ciri Membatik Jumputan .....	50
4. Fungsi Jumputan .....	51

5. Proses Pembuatan Membatik Jumputan.....	51
6. Membatik Untuk Anak Usia 5-6 Tahun.....	52
7. Manfaat Membatik Untuk Anak Usia Dini 5-6 Tahun .....	53

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD Dori .....	54
B. Letak Geografis PAUD Dori.....	54
C. Keadaan Sarana Dan Prasarana PAUD Dori .....	55
D. Struktur Organisasi Yayasan PAUD Dori.....	58
E. Jumlah Keadaan PAUD Dori .....	59

### **BAB VI HASIL PENELITIAN**

A. Analisis Data .....	60
B. Pembahasan.....	71

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis menguraikan secara terperinci mengenai isi dari penelitian ini, di sini dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung di dalamnya. Judul adalah gambaran dari pokok permasalahan yang akan di bahas. Untuk memperjelas judul yang peneliti teliti, maka penulis akan menegaskan judul yang ada agar tidak terjadi kerancuan atau kesalah pahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul: Mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat jumpitan Di Paud Dori Sri Menanti kecamatan Negara Batin Kabupaten Waykanan.

#### **1. Mengembangkan**

Perubahan mental secara bertahap yang membutuhkan waktu dimulai dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang rumit seperti tingkah laku, sikap, kecerdasan dan lain-lain.<sup>1</sup>

#### **2. Kreativitas**

Kreativitas merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti, sehingga hasil pikiran anak yang baru merupakan bentuk kreativitas dari individu anak. Kreatif

---

<sup>1</sup> M. Yazid Busthomi, *Panduan Lengkap PAUD*, (Jakarta: Citra Publishing, 2012), h. 20

merupakan suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kreativitas. Hal ini dikarenakan hanya orang kreatif yang mempunyai ide gagasan kreatif dan original. Orang akan menjadi kreatif apabila distimulasi sejak dini. Anak dikatakan kreatif apabila mampu menghasilkan produk secara kreif serta tidak tergantung dengan orang lain yang berarti bahwa dalam memuaskan diri bukan karena tekanan dari luar.<sup>2</sup>

### 3. Membatik Jumputan

Batik ( *atau kata batik* ) berasal dari bahasa jawa “amba” yang berarti menulis dan “titik”. kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “*malam*” (*wax*) yang diaplikasikan ke atas kain batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (Khususnya Jawa) sejak lama.<sup>3</sup> Sedangkan jumputan adalah batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, di ikat dengan tali di celup dangan warna. Batik ini tidak menggunakan malam, tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali. Tali berfungsi sama halnya dengan malam yakni untuk menutup bagian yang tidak terkena warna.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nuryati Yuniawati, *Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 1, 2019), h. 3

<sup>3</sup> Deden Dedi.S, *Sejarah Batik Indonesia*, (Bandung, PT Saran Panca Karya Nusa, 2011), h, 1

<sup>4</sup> Eko Cahyo Prawoto, *Pembuatan Batik Jumputan Tehnik Ikat*, (Jurnal Abadimas Adi Buana, Vol, 03. No. 1, 1 Juli 2019)

## B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi peneliti untuk memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan anak masih rendah tentang membuat jumpitan dan belum berkembang secara optimal.
2. Judul tersebut sangat menarik perhatian penulis, mengingat zaman yang semakin modern maka membuat jumpitan sangat tepat untuk mengembangkan kreativitas anak.
3. Mengingat PAUD merupakan kondisi usia emas (*golden Ages*) untuk mengembangkan segala potensi anak, termasuk di dalamnya “kreativitas” sehingga potensi yang di miliki dapat berkembang secara optimal.

## C. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berperan aktif dan positif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup> Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, h 1



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*(QS. Al-Mujaadilah:11)

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa keutamaan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Pada derajat yang lebih tinggi, dan Allah menganjurkan kita senantiasa mau bekerja keras, mematuhi ilmu dan berlapang-lapang dalam majelis.

Untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya maka di perlukan pendidikan yang terarah. Choirul Anwar dalam bukunya mengatakan "Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan". Artinya, pendidikan terarah yaitu pendidikan

yang bias membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (mareri) maupun rohani (mental, akal dan hati).<sup>6</sup>

Pendidikan memberi tanggung jawab untuk mengeksplorasi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan minat dan kenikmatan belajar<sup>7</sup>. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada pada suatu pendidikan yaitu antara 0-6 tahun. Dimana pendidikan anak usia dini menjadi tahap awal anak sebelum masuk ke dalam jenjang pendidikan dasar. Sedangkan pendidikan anak usia dini yaitu pemberian upaya yang menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberi kegiatan pembelajaran yang dapat menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.<sup>8</sup>

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik dan pertumbuhan perkembangan fisik, motorik, kognitif atau intelektual (daya pikir, daya cipta), serta bahasa.<sup>9</sup>

Dalam islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta : SUKA-press,2014).h.8

<sup>7</sup> Chairul Anwar, The Effectiveness of Problem Based Learning Integratif With Islamic Values Based On Highner Orde Thinking Skill And Studens' Character,(Al-Ta'lim Jurnal, *The Effectiveness of Based Learning*, Volume 23,Number 3, November 2016),h 224

<sup>8</sup> Mansur,*pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), h.84-88

<sup>9</sup> Masitoh , *Strategi Pembelajaran TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka ), h. 16

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS An-Nahl ayat 78)<sup>10</sup>

Berdasarkan ayat di atas yaitu berupa kemampuan untuk berfikir pada otak manusia dan kemampuan fisik, selain kedua potensi itu Allah juga memberikan ilham ketakwaan. Ilham ini membuka kesempatan bagi manusia untuk berkembang seluas mungkin. semua potensi melekat pada diri manusia sesuai dengan kadar masing-masing. Akan tetapi, semua potensi dan ilham itu tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Oleh karena itu Allah SWT. Melengkapinya dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nuraini.

Selain itu juga proses pembelajaran mengembangkan kreativitas anak di bagi menjadi tuju sentra, di antaranya sentra alam, sentra seni, sentra persiapan, sentra iman dan taqwa, sentra sains, sentra balok dan sentra bermain peran. maka dari itu dalam mengembangkan kreativitas anak dengan menggunakan sentra seni, yang terdiri dari keterampilan tangan, seperti melipat, menggunting, dan melukis. Sentra ini dimaksudkan untuk

<sup>10</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung : Diponegoro, 2010)

mengembangkan keterampilan dan kreativitas anak. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

Artinya : Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa. ( QS. ar-Rum:54)<sup>11</sup>

Surat ini menjelaskan pada kemampuan manusia yaitu akal, indra, karakter dan nuraini. keempat potensi tersebut harus dikembangkan secara seimbang, apabila dari keempat potensi itu ada salah satu yang tidak berkembang secara seimbang maka pertumbuhan anak tidak akan berkembang secara optimal dan normal, selain itu juga bimbingannya memperkuat karakter dengan memberikan pendidikan agama islam, Indonesia membutuhkan pengajaran islam pendidikan agama di setiap jenis jenjang pendidikan.<sup>12</sup>

Menurut suatu pandang psikologi, kreativitas yaitu dianggap sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan atau memiliki suatu gagasan baru yang sebelumnya tidak pernah dipikirkan. Kreativitas anak tidak dapat

<sup>11</sup> Depertemen Agama RI, *AL Quran dan terjemahannya* (PT. Diponogoro : Bandung 2010), h 410

<sup>12</sup> Chairul Anwar, *The Effectiveness of Islamic Religious Educations in the Universities The Effec on the Students' Characters in the Era of Industry*, (Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol 3, No 1, 2018), h.78

berkembang apabila anak tumbuh dalam lingkungan otoriter, dimana segala sesuatu yang dilakukan anak harus sesuai dengan aturan tertentu. Perkembangan kreativitas yang terlambat akan mengganggu proses pembentukan kepribadian anak.

Elizabeth B. Hurlock berpendapat kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya berupa kegiatan imajinatif atau sintesa pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman, melainkan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.<sup>13</sup>

Supardi mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, dan merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir yang ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, integrasi antara setiap tahap perkembangan.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode atau produk baru yang efektif dan bersipat imajinatif, dan diperensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang


---

<sup>13</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan anak*, (Ed.2), (Jakarta: Erlangga, 2012), h 4

<sup>14</sup> Yeni Rachmawati, dan Dr. Euis Kurniati, *Strategi Perkembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), h 13

tidak dibawa sejak lahir, namun dapat dipelajari dan dikembangkan, sehingga kemampuan ini dapat dikembangkan sejak dini, Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan karena kreativitas dapat meningkatkan prestasi akademik, sehingga semakin tinggi kreativitas yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang ia raih.

Untuk mengidentifikasi kreativitas yang dimiliki oleh anak, Munandar mengungkapkan kreativitas berhubungan dengan ciri-ciri *aptitude* dan *non aptitude*. ciri-ciri *aptitude* kreativitas (berfikir kreatif) meliputi :keterampilan berfikir lancar (kelancaran)

- 
1. keterampilan berfikir luwes (fleksibel)
  2. keterampilan berfikir orisinal (orisinalitas)
  3. keterampilan memperinci (elaborasi)
  4. keterampilan menilai (evaluasi)

sedangkan ciri-ciri *non aptitude* yaitu :

1. Memiliki rasa ingin tau
2. Memiliki sifat imajinatif
3. Memiliki rasa tertantang oleh kemajemukan
4. Memiliki sifat berani dalam mengambil resiko
5. Memiliki sifat menghargai<sup>15</sup>

Prilaku kreatif pada anak usia dini mungkin tidak akan dihasilkan jika anak takut untuk berfikir tentang hal-hal yang baru atau ketidak inginan

---

<sup>15</sup> Diana Vidya Fakhriyan, (*Jurnal Pemikiran Peneliti Pendidikan dan Sains*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016) e-ISSN : 2579-8464 p-ISSN : 2337-9820, h.196

menjadi kreatif, karena kurangnya apresiasi dari orang tua, guru dan lingkungan.

Clark Monstakis dalam Munandar, mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dan hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. pada umumnya definisi kreativitas di rumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, produk, dan press, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebut hal ini sebagai “*four P’s of Creativity: Person, Proses, Pres, Produc*”. keempat P ini saling berkaitan : Pribadi yang kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dan lingkungan, akan menghasilkan produk kreatif.<sup>16</sup>

Dapat di simpulkan dari pendapat para ahli di atas bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang baru sesuai dengan imajinasi atau khayalannya, dan juga kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang bersifat imajinatif, fleksibel dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Di dalam kreativitas merupakan unsur bawaan yang hanya di miliki sebagian kecil dari anak, di anggap bahwa kreativitas akan berkembang secara otomatis dan tidak di butuhkan adanya rangsangan lingkungan atau kondisi

---

<sup>16</sup> Yeni Rahmawati, Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini, (Jakarta Prenadamedia grup, 2019) h, 14

lingkungan yang menguntungkan bagi perkembangan ini. bertentangan dengan itu, sekarang di ketahui bahwa semua anak mempunyai potensi untuk kreatif, walau tingkat kreativitasnya berbeda- beda. anak harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, senang menjelajah lingkungan, dan banyak mengajukan pertanyaan imajinatif, bereksperimen, terbuka untuk rangsangan-rangsangan baru, berminat untuk melakukan macam-macam hal, ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.

Menjadi kreatif juga penting bagi anak usia dini karena menambah bumbu dalam permainannya. Selain itu juga Jiwa kreatif dapat membawa permainan menjadi menyenangkan, tentu mereka akan merasa lebih bahagia dan puas. Kreativitas memberikan anak kesenangan dan juga kepuasan pribadi yang sangat besar dan penghargaan yang memiliki pengaruh nyata pada perkembangan pribadinya.<sup>17</sup>

Kreativitas dalam berkarya seni dapat dilakukan melalui aktivitas bermacam-macam, diantaranya melalui kegiatan membatik. Menurut Rasjoyo batik sebagai kata benda yang merupakan hasil penggambaran corak ragam diatas kain menggunakan canting sebagai alat gambar dan malam sebagai zat perintang. Membatik menurut pengertian tradisi yang ketat adalah keseluruhan proses dari pembuatan pola, penentuan tujuan, pemilihan onamen, pemalaman dengan canting tulis, dan penggunaan zat pewarna alam.<sup>18</sup> Belajra membatik

---

<sup>17</sup> Nova Andi Wijayani dan Barawi, *Format PAUD* (Yogyakarta: Arruzz Media, 2012), h. 102

<sup>18</sup> Eka Setiawati, Mpd & Ningsih, "Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas", (*Jurnal Bidayah*, Vol VIII, No.2 tahun 2007), h.252



membutuhkan banyak sekali latihan supaya pemikiran kreatif anak dapat berkembang. hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kuloglu dan Asasogl yang berjudul *Indirect Expressions as and Approac to Improving Creativity in Design Education*. menunjukkan bahwa kreativitas produk gambar itu terwujud melalui latihan, belajar seni dengan banyak latihan dapat meningkatkan kreativitas anak.<sup>19</sup>

Menurut Winarsih kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan membatik. Membatik adalah proses penggambaran motif atau menjiplak pada kain atau mori sebagai ciri khas batik. Kegiatan membatik untuk anak usia dini harus memperhatikan keamanan anak selama melakukan kegiatan membatik.<sup>20</sup> Adapun menurut Muhadi Soetarman seni batik adalah seni melukis di atas kain dengan menggunakan alat canting yang di isi dengan (malam) sebagai tinta lukisnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membatik adalah suatu pekerjaan yang harus memiliki kesabaran, dari sebuah titik-titik kecil yang di hubungkan menjadi karya lukis yang indah.<sup>21</sup>

Di dalam proses latihan-latihan yang dilakukan oleh anak. anak mampu memperkaya ide dan pengalaman yang kemudia dikembagkan untuk menciptakan bentuk yang baru. dengan melalui pelatihan melebihi jumlah yang diperlukan kemampuan yang di dapat akan tersimpan dalam daya ingat

---

<sup>19</sup> Anita Damayanti “ *Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR4.0*” Universits Muhammadiyah Jakarta Indonesia, 24 Maret 2018 ISSN : 2621-6477, h. 81.

<sup>20</sup> Yeyen Fatmla, Pengaruh membatik Ecoprint terhadap perkembangan seni anak. (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 4 No 2 Tahun 2020), h.1144

<sup>21</sup> Jurnal Bidayah Volume VIII, No. 2, Juli – Desember 2017, h. 252

jangka panjang. Dengan ketajaman indranya anak, untuk mengeksplorasikan bentuk juga meningkatkan kecakatan atau ketangkasan dan kefasihan atau kelancaran mereka dalam membuat karya keterampilan. hal ini sangat mendukung berkembangnya kreativitas seni anak. membatik adalah media belajar untuk mengembangkan pola pikir, sikap serta kemampuan motorik melalui menggambar motif batik serta meningkatkan kreativitas anak.

Disamping itu, bermakna baik untuk pengembangan diri juga yang merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, adalah kebutuhan untuk mewujudkan diri sebagai salah satu kebutuhan paling tinggi bagi diri manusia. Untuk menumbuh kembangkan kreativitas tersebut, maka diperlukan suatu adanya stimulus menggunakan media membatik jumpitan dengan pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak.

Menurut Rahayu dalam Larasati mengatakan bahwa membatik untuk anak usia dini yaitu mengoleskan perintang pada kain atau media pengganti kain sebelum diberikan pewarna.<sup>22</sup> “batik jumpitan adalah batik yang proses pembuatannya berbeda dengan batik tulis atau batik cap, yaitu dengan cara mengikat di beberapa bagian kain yang ingin diberi motif .” Menurut Heni “ membatik jumpitan pada dasarnya adalah adalah proses pencelupan yaitu

---

<sup>22</sup> Khoiriyah Ikawati, Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik Menggunakan Media Tepung pada Anak Kelompok B Paud Aisyiyah III Kota Bengkulu,( Jurnal Ilmiah Potensi, Vol 2 No 2, 2017), h. 92.

sebagian kain diikat rapat menurut pola tertentu sebelum dilakukan pencelupan dengan zat warna”.<sup>23</sup>

Menurut Ningsih langkah-langkah dalam pembuatan kegiatan membatik yaitu: mempersiapkan alat dan bahan dasarnya, seperti kain, tali, karet dll kemudian menentukan titik-titik motif yang akan di jahit kemudian mengikat bahan isi ikatan yang telah dibungkus kain setelah itu melarutkan warna dan kemudia mencelup kain dengan pewarna tersebut.

”Membatik jumputan adalah membatik yang dikerjakan dengan ikat celup, diikat dengan tali dicelup dengan warna, akan menghasilkan karya seni yang menarik. Anak dapat berkreasi dengan mengikat kain menggunakan tali, karet gelang, rafia yang diikatkan pada kelereng,koin, kerikil atau manik-manik anak akan penasaran terhadap hasil karyanya sendiri Hal inilah yang membuat kegiatan ini menarik bagi ana. Dengan mengikat dan mencelup akan menghasilkan karya batik yang menarik.

Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan kreativitas, motorik halus dan ketrampilan pada anak serta mengenalkan budaya bangsa sendiri sehingga timbul rasa nasionalisme,namun dalam perkembangannya, semangat nasionalisme di kalangan generasi muda tampak melemah, fenomena ini menunjukkan bahwa peran lembaga pendidikan menjadi sanagat pentin, agar peserta didik mengerti serta memahami dan mampu menghayati nilai-nilai

---

<sup>23</sup> E. Purnaningrum, Jurnal Penamas Adi Buana. Volume 03 Nomor 1, Juni 2019

filosofi dibalik semangat nasionalisme itu dan bangga terhadap hasil karya bangsa sendiri.<sup>24</sup>

Sebagai pendidik taman kanak – kanak kita harus selalu berusaha dan berupaya memberikan stimulasi – stimulasi yang tepat dan menarik bagi anak didik sehingga kompetensi anak akan berkembang secara optimal dan Standar Perkenbangan Dasar Paud akan tercapai, diantaranya dalam bidang pengembangan seni bahwa yang harus dicapai anak mampu mengekspresikan diri dengan menggunakan berbagai media/bahan dalam berkarya seni melalui kegiatan eksplorasi, anak mampu mengekspresikan diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan imajinasi dan menggunakan berbagai media/bahan menjadi suatu karya seni.

Berdasarkan hasil pra survey Di Paud Dori Sri Menanti peneliti menjelaskan bahwasanya hasil yang di dapat setelah melakukan observasi dalam mengembangkan kreativitas anak itu belum optimal. karena kurangnya perhatian guru terhadap anak untuk mendukung Kegiatan kreativitasnya. dan ini tampak pada pada kurangnya pendamping yang dilakukan guru terhadap murid. disamping itu juga pemberdayaan potensi guru dalam menyampaikan materi tentang batik jumpitan masih dirasa kurang menarik, selain itu juga kurangnya menyiapkan bahan atau media sehigga banyak kegiatan yang dilakukan dengan mengerjakan tugas di atas kertas atau buku, sehingga menyebabkan anak tidak focus, malah anak lebih asik bermain atau mengobrol

---

<sup>24</sup> Chairul Anwar, Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi, (Jurnal Studi Keislaman, Volume 14, Nomor 1, Juni 2014), h 159

dengan teman-temannya. Dalam mengembangkan kreativitas anak, perlu digunakan cara-cara tertentu agar kreativitas tersebut dapat berkembang dalam diri anak. Salah satunya dengan kegiatan membatik

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa mengembangkan kreativitas anak harus dari sedini mungkin, apabila dalam mengembangkan kreativitas anak mengalami fase keterlambatan maka akan menjadi kesulitan bagi anak dalam waktu jangka panjang, oleh karena itu perlunya kegiatan untuk mengembangkan kreativitas anak agar dapat berkembang secara optimal.

Saat melakukan kegiatan membatik jumpitan peneliti berharap adanya perkembangan yang terjadi pada anak. Batik jumpitan merupakan kegiatan yang jarang sekali dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga batik jumpitan merupakan salah satu pelestarian budaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan ini, peneliti bersama guru merasa sangat perlu untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan membatik untuk meningkatkan kreativitas anak. upaya yang mestinya dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas tentunya harus dilakukan dan direncanakan secara baik agar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dari uraian di atas maka kreativitas perlu ditingkatkan dan dikembangkan lagi. Peneliti dalam hal ini memilih membatik jumpitan sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Membuat Jumpitan Di Paud Dori Srimenanti.

Dari hasil observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat beberapa indikator perkembangan. Berikut ini adalah indikator mengembangkan kreativitas anak menurut Munandar adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Indikator Kreativitas Anak Usia Dini**

Pencapaian Perkembangan	Indikator	Sub Indikator
Kreativitas	1. Kelancaran (Fluency), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak mengajukan pertanyaan</li> <li>• Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan</li> </ul>
	2. Keluwesan (Flexibel), yaitu kemampuan mengemukakan pemecahan terhadap masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan gagasan/bebas dalam menyatakan pendapat</li> <li>• Mandiri dan dapat mengerjakan sendiri tidak meminta bantuan teman</li> </ul>
	3. Bersifat imajinatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memikirkan dan membayangkan hal yang belum pernah terjadi</li> <li>• Mempunyai bayangan atau imajinasi yang tinggi</li> </ul>
	4. Penguraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempunyai rasa</li> </ul>

	(elaboratorium), yaitu kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci	keindahan yang kuat <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambahkan warna-warna terhadap gambarnya sendiri</li> </ul>
--	--	--

Sumber : Pendidikan anak usia dini<sup>25</sup>

Dengan munculnya berbagai indikator kreatif pada anak, maka tidak lah sulit untuk merangsang tumbuhnya kreativitas anak usia dini, karena memang karakter mereka menyukai hal yang baru, asik dan menarik.

Berdasarkan dari data awal yang yang peneliti laksanakan dengan melakukan pra survey anak usia 5-6 tahun Paud Dori Srimenanti di peroleh keterangan sebagai berikut:

**Table 2**  
**Observasi awal mengembangkan kreativitas anak melalui membuat jumpitan pada anak usia 5-6 tahun PAUD DORI Srimenanti**

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Abijar	MB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
2	Alisya	BB	BB	MB	BB	BB	BB
3	Azzahra	BB	BSH	MB	MB	MB	MB
4	Abdika	MB	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
5	Aficena	BB	MB	BB	BB	BB	BB
6	Aqila	BB	BB	BSH	BB	MB	BB

<sup>25</sup> Pendidikan anak usia dini

7	Dea	BB	MB	MB	BSH	MB	MB
8	Fadil	BB	BB	MB	BB	BB	BB
9	Lutfi	MB	BB	MB	MB	BB	MB
10	Nopri	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
11	Nadiya	BSH	BSH	MB	BSH	BSB	BSH
12	Adira	BB	BB	MB	BB	BB	BB
13	Raka	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Rama	MB	BB	BB	MB	BB	BB

Sumber : Observasi Kelompok B1 Paud Dori Srimenanti.

Keterangan penilaian :

1. **(BB)** yaitu Belum Berkembang : Anak belum mencapai indikator seperti yang diharapkan
2. **(MB)** yaitu Mulai Berkembang : Anak mulai menunjukkan kemampuan dalam mencapai indikator seperti yang diharapkan dalam melaksanakan tugas selalu di bantu
3. **(BSH)** yaitu Berkembang sesuai harapan : Anak menunjukkan sesuai dengan indikator
4. **(BSB)** yaitu Berkembang sangat baik : Anak mampu melaksanakan tanpa bantuan secara tepat atau cepat dan benar<sup>26</sup>

Dari table di atas dapat di simpulkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) memiliki persentase yang lebih tinggi, dibandingkan anak

<sup>26</sup> Pedoman penilaian pembelajaran PAUD, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)



yang mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), Berkembang sangat baik (BSB). Berdasarkan table diatas dapat kita simpulkan bahwa permasalahan yang peneliti lakukan di Paud Dori Srimenanti dalam mengembangkan kreativitas anak belum berkembang secara optimal, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat bagaimanakah mengembangkan kreativitas anak melalui membuat jumptan di Paud Dori Srimenanti

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti “Mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat jumptan di Paud Dori Sri Menanti”.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membuat jumptan di Paud Dori Srimenanti.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui membuat jumptan di Paud Dori Srimenanti.

## **G. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa penelitian yang relavan yang berjudul:

1. Penelitian yang relavan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dela Marisa yang berjudul Mengembangkan kreativitas anak melalui seni membuat dengan mengecap dari buah belimbing di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar lampung. Hasil penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui seni membuat, jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitia ini memiliki kesamaan dengan yang dilakukan penulis, yaitu fokusnya sama-sama menggunakan metode seni membuat. Perbedaannya adalah pada tehnik membuatnya. Dalam penelitian sebelumnya menggunakan tehnik cap dengan buah belimbing, sedangkan penelitian ini menggunakan tehnik batik jumptan.
2. Peneliti lain yang berkaitan dengan materi membuat yaitu dari Dewi Setyawulan yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Metode Demonstrasi Jumptan Dan Metode Demonstrasi Membuat Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di TK B Dharma Bakti Yogyakarta. Adapun

perbedaan penelitian Dewi Setyawulan dengan penelitian saya yaitu pada tempat yang dijadikan penelitian dan waktu penelitian

3. Penelitian lain selanjutnya yaitu dari Indah Permata Sari yang berjudul Mengembangkan kreativitas Anak Usia Dini Melalui Permainan Melipat Origami Pada Siswa Kelompok B2 TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. dan hasil penelitian tersebut yang diperoleh adalah bahwa dengan menggunakan metode bermain dengan melipat kertas origami dapat meningkatkan kreativitas anak. penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama – sama ingin meneliti tentang kreativitas anak melalui seni. perbedaannya adalah terletak pada seni yang digunakan , dalam penelitian sebelumnya menggunakan seni melipat kertas origami sedangkan peneliti ini lebih ke seni membatik jumputan.

#### **H. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti beberapa hal yang ingin di jadikan manfaat kepada beberapa pihak terkait:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui membatik jumputan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak

Melalui kegiatan yang akan di lakukan di harapkan supaya anak lebih efektif dan kreatif dalam mengembangkan kraektivitasnya melalui membatik jumputan dan dijadikan sebagai motivasi anak agar lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat menjadikan insprasi dalam mempermudah mengembangkan kreativitas anak.

c. Bagi sekolah

Menjadi kreatif bagi pihak sekolah dalam memberikan suatu motivasi dan dorongan kepada pendidik. Dan dengan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang kreatif juga akan mencerminkan profesional seorang guru.

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif-deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendesripsikan suatu gejala, atau peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, di dalam dunia.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moeleong, “Metodelogi Penelitian Kualitatif” ( Bandung : PT Remaja

Metode penelitian kualitatif diartikan secara ilmiah untuk mendapat data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Metode penelitian kualitatif sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistisme.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapatdi katakan bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menjawab pertanyaan apa dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala seperti yang dimaksudkan dalam permasalahan yang bersangkutan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi.

## **2. Setting Penelitian**

### **a. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Paud Dori Srimenanti. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana cara guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui membuat jumpitan, PAUD DORI Srimenanti merupakan sebuah lembaga pendidikan yang turut membantu mempersiapkan kemampuan sumber daya manusia sejak

---

Rosdakarta, Edisi Revisi 20116 ), h. 178

<sup>28</sup> Sugiono, metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D, (Bandung, alfabeta, Maret 2016), h.13

dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia.

#### **b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakn pada semester genap Tahun ajaran 2020/2020 Di Paud Dori Srimenanti.

#### **c. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi melainkan lebih focus kepada representasi terhadap fenomena. Sehingga hasil dari penelitian ini bukan dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum akan tetapi hanya untuk sekolah yang terkait dengan fenomena yang diamati yaitu mengembangkan kreativitas anak melalui membuat jumputan.

##### **1. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini subjek yang akan menjadi focus penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti dari Paud Dori tersebut, yaitu guru dan peserta didik.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek peneliatan adalah seluruh peserta didik di kelas B2 Paud Dori Sri Menanti Way Kanan Tahun ajaran 2020/2021.

## **J. .Tehnik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan. Penulis akan terjun langsung kelapangan sendiri untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap situasi dan kondisi sekolah, melakukan wawancara dengan informan, baik dengan guru maupun peserta didik di Paud Dori Srimenanti dan menggali informasi data melalui dokumen sekolah serta melakukan dokumentasi atas segala kegiatan yang di teliti berikut ini penjelasannya.

### **a. Observasi (Pengamatan)**

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang di teliti secara objektif dan hasilnya akan di catat secara sistematis agar di peroleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan. Menurut Robert. K. Yin observasi atau pengamatan seringkali bermanfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti. Observasi suatu lingkungan social akan menambah dimensi-dimensi baru, untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti. Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses

yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>29</sup> dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua:

1. Observasi berperan serta

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Observasi non partisipan

Dalam observasi ini, penulis tidak terlibat langsung terhadap apa yang diobservasi dan hanya sebagai pengamat responden. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non partisipan.

Dalam artian penulis tidak terlibat langsung terhadap apa yang akan diobservasi, penulis hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti di PAUD tersebut yaitu guru dan peserta didik. Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu bagaimana mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di Paud Dori Srimenanti melalui membuat juputan.

---

<sup>29</sup> Sugiyono, “ Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, R&D, (Bandung : Alfabeta, Cetakan ke 21 2015), h. 203



## **b. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi berstruktur. Artinya penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah di persiapkan sebelumnya. Meski begitu, peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang di ajukan kepada informan. Panduan tersebut hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara.<sup>31</sup>

## **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan juga hasil penelitian dokumentasi ini akan menjadi sangat akurat dan

---

<sup>30</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka setia, 2008), h. 190

<sup>31</sup> Mohammad Musa, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), h. 160

sangat kuat kedudukannya.<sup>32</sup> Adapun data-data yang peneliti bisa peroleh dengan metode dokumentasi yaitu data yang berbentuk tulisan seperti: buku-buku nilai, data siswa dan guru serta dokumen yang berkaitan dengan tempat penelitian yakni Paud Dori Srimenanti, seperti sejarah berdirinya, keadaan geografis, sarana dan prasarana dan sebagainya.

### **K. Tehnik Analisis Data**

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus didalam proses pengumpulan data selama penilaian berlangsung. Alur analisis ini digambarkan sebagai berikut:

#### **1. Reduksi data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), h. 107

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Data Display (Peujian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## 3. Verification/ menarik kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *ibid*, h. 92-99

## L. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan di periksa adalah keabsahan data.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terdapat hasil penelitian dalam peneliti ini menggunakan tehnik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data di terapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Tehnik keabsahan data dalam penelitian ini adalah tehnik triangulasi. Tehnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data. Dalam penelitian ini, di gunakan tehnik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan yang membandingkan data hasil dari sumber yang berbeda.

---

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Kreativitas

##### 1. Pengertian Kreativitas Untuk Anak Usia Dini

Menurut Hayes untuk bisa menghasilkan sesuatu yang bernilai kreatif sekurang kurangnya seseorang harus memiliki inteligensi pada taraf rata-rata.<sup>34</sup> Jame J.Gallagher dalam Yeni Rachmawaty mengatakan bahwa “kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya.

Sementara itu Supardi mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, dan merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir yang ditandai oleh suksesti, diskontinuitas, diferensiasi, integrasi antara setiap tahap perkembangan.<sup>35</sup> Menurut beberapa pakar psikologi kemampuan kreatif merupakan ciri kepribadian yang menetap pada lima tahun pertama dari kehidupan.

Sigmund Freud adalah tokoh utama yang menganut pandangan ini, ia menjelaskan proses kreatif dari *mekanisme pertahanan*, yang merupakan

---

<sup>34</sup> Margaret W. Matlin, Kognitif, (Diterjemahkan: Nilawati Tajuddin Syabri, 2016), h.250

<sup>35</sup> Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 13

upaya tak sadar untuk menghindar dari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat di terima. Karena mekanisme pertahanan mencegah pengamatan yang cermat dari dunia, dan arena menghabiskan energy pasikis, mekanisme pertahanan biasanya merintangi produktivitas kreatif.

Menurut Hurlock, kreativitas merupakan kemampuan atau cara berfikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum pernah ada sebelumnya ataupun memperbaharui sesuatu yang ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya, serta respon dari situasi yang tidak terduga.<sup>36</sup>

Berdasarkan teori-teori diatas dapat kita pahami bahwasannya kreativitas yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan yang dapat mencerminkan kelancaran dan keluwesan dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan. Dan disini sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Oleh sebab itu maka kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu di kembangkan sejak usia dini.

Setiap anak pastinya memiliki bakat kreatif, dapat kita lihat dari segi pendidikan bakat kreatif dapat dikembangkan dan dipupuk sejak usia dini. Dan apabila bakat kreatif anak tidak dipupuk maka bakat tersebut tidak akan

---

<sup>36</sup> Tri Rosana Yulianti, Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Empowerment*, (Vol. 04 No, 01, Februari 2014)

berkembang secara optimal, dan menyebabkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan. Oleh karena itu sangat diperlukan upaya pendidikan yang dapat mengembangkan kreativitas anak.

Hasil penelitian samples menyimpulkan bahwa apabila prose dan fungsi belahan otak kanan ditingkatkan, harga diri seseorang meningkat, berbagai keterampilan kinerja pun bertambah.<sup>37</sup> Hal yang senada juga di tegaskan oleh hasil penelitian Jung yang menyimpulkan bahwa ada kaitan kreativitas dengan fungsi dasar manusia, yaitu berfikir, merasa dan mengindrakan.

Kreativitas pada anak usia dini di taman kanak-kanak dapat kita tampilkan dalam berbagai bentuk, yaitu baik dalam membuat gambar yang ia sukai, atau membentuk suatu pola dalam kegiatan membatik dan dan dalam kegiatan bercerita. Akan tetapi salah satu kendala dalam mengembangkan kreativitas adalah sikap orang tua dan guru yang kurang memberikan kesempatan perkembangan kreativitas secara optimal.

Dari uraian di atas, maka sangat diperlukan berbagai upaya untuk dapat mengembangkan kreativitas anak usia dini yang sedang berada di fase operasional. Pendidikan yang dilakukan terhadap anak usia dini seharusnya disesuaikan pada tahap perkembangan anak dan bagaimana anak itu belajar. Sehingga pendidikan tidak berarti sebagai program “ pemaksaan” terhadap anak.

---

<sup>37</sup> <http://ramlimpd.blogspot.com/2010/kreativitas-anak-dapat-dilihat-dari.html> diakses pada gal 07 september 2016

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa potensi kreativitas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak yang ditandai dengan, senang meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkahlaku mereka adalah dengan cara mereka meniru. Oleh karena itu guru dituntut untuk bias memberikan contoh atau ide-ide yang nyata akan hal-hal yang baik.

### **1. Ciri-ciri Kreativitas Anak Usia**

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terlebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang turut mempengaruhinya. Supriadi mengatakan bahwa “ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam kategori kognitif dan non kognitif. Ciri-ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif di antaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri-ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak menunjang dengan kepribadian kreatif tidak menghasilkan apapun.”<sup>38</sup>

Kreativitas hanya dari pendapat orang yang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variable emosi dan kesehatan mental juga sangat lah berpengaruh terhadap lahirnya suatu karya karya kreatif.dengan demikian dapat dikatakan

---

<sup>38</sup>Yeni Rahmawati, SPd., M,Pd., & Euis Kurniati, S,pd., MPd. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*,(Jajarta : Kencana,2011, PT Fajar Interpretama Offset, 2011)



bahwa kecerdasan tanpa mental yang sehat slit sekali menghasilkan karya kreatif.

Sub indikator kreativitas anak usia dini yaitu:

- a. Mampu mengamati objek dan banyak mengajukan pertanyaan
- b. Mmembayangkan berdasarkan pengalaman apa yang mereka lihat
- c. Anak menggunakan ide berupa gambar bentuk dan titik
- d. Mmampu memadukan warna
- e. Perasaan dimana anak mempunyai nilai estetis yang melekat pada karyanya

Sedangkan mengenai ciri kepribadian yang ditemukanya dalam berbagai studi dalah sebagai berikut:

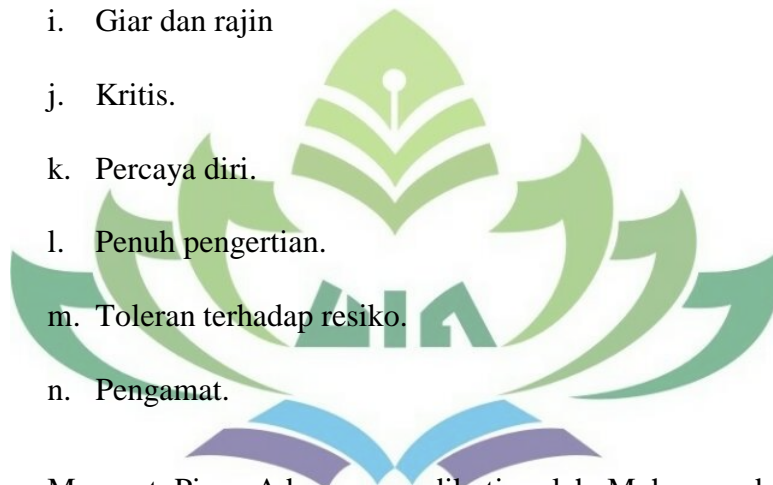
- a. Terbuka terhadap pengalaman baru.
- b. Fleksibel dalam berfikir dan merespon.
- c. Bebas dalam menyatakan pendapat dan perasaan.
- d. Mempunyai rasa ingin tau yang besar.
- e. Percaya diri dan mandiri.
- f. Mempunyai minat yang luas.
- g. Senang mengajukan pertanyaan yang baik.<sup>39</sup>

Selanjutnya Ayan melengkapi ciri-ciri orang kreatif dengan menambahkan beberapa karakteristik, sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 16-17

- a. Antusias
- b. Banyak akal.
- c. Berfikir terbuka.
- d. Bersikap spontan.
- e. Bersemangat
- f. Cerdas.
- g. Gigih.
- h. Fleksibel
- i. Giat dan rajin
- j. Kritis.
- k. Percaya diri.
- l. Penuh pengertian.
- m. Toleran terhadap resiko.
- n. Pengamat.



Menurut Piers Adam yang dikutip oleh Muhammad Asrori bahwa karakteristik anak yang memiliki kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Penuh percaya diri.
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi.
- c. Cenderung tidak puas terhadap kemampuan.
- d. Memiliki kemandirian yang tinggi.
- e. Bebas dalam mengambil keputusan.
- f. Menerima diri sendiri
- g. Memiliki dorongan yang tinggi.

- h. Rasa ingin tau yang besar.
- i. Memiliki intuisi yang tinggi.
- j. Senang humor.

Dari karakteristik tersebut dapat kita pahami bahwasannya sangat banyak sekali kepribadian orang yang kreatif. orang yang kreatif memiliki potensi kepribadian yang positif dan negative. Oleh sebab itu disini lah peran penting kehadiran guru sebagai seorang pembimbing yang turut membantu anak dalam perkembangan kepribadiannya melalui eksplorasi dengan kegiatan membuat, sehingga anak kreatif dan berkembang secara optimal, dan tidak hanya berkembang pada intelegensi akan tetapi juga perkembangan kreativitasnya


## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Pada Anak**

Untuk terciptanya suatu kreativitas, ada beberapa faktor yang mendukung perkembangan kreativitas anak. Menurut Hurlock adalah :

- a. Waktu, anak kreatif membutuhkan waktu untuk menuangkan idenya atau konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru atau original. Anak usia dini jika mereka sudah mencoba sesuatu yang baru maka mereka akan sulit untuk pindah kegiatan yang lain.
- b. Kesempatan menyendiri, anak membutuhkan waktu dan kesempatan untuk mengemangkan imajinasinya. Ada saatnya anak tidak mau bergabung dengan teman-temannya karena sedang melakukan sesuatu yang menarik perhatiannya.

- c. Dorongan, terlepas seberapa jauh dari hasil belajar anak memenuhi standar orang dewasa, mereka sangat memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif. Anak yang kreatif biasanya dianggap tidak sama dengan teman yang lain. Dan mungkin berbuat sesuatu yang aneh menurut orang dewasa.
- d. Sarana, untuk merangsang dorongan percobaan dan eksplorasi perlu disediakan sarana bermain.<sup>40</sup>

Selain mengetahui faktor-faktor yang dapat mendukung kreativitas anak, juga perlu diketahui faktor-faktor yang menghambat kreativitas. Menurut Campbell beberapa faktor yang dapat menjadi rendahnya kreativitas anak yaitu:

- 
- a. Takut gagal.
  - b. Terlalu sibuk dengan tata tertib dan tradisi.
  - c. Enggan untuk mempengaruhi.
  - d. Terlalu mengharap hadiah.
  - e. Enggan untuk bermain-main.
  - f. Gagal melihat kekuatan yang ada.

---

<sup>40</sup> Nuryati Yuniawati, Jurnal Peingkatan Kreativitas Anak Usia Dini, Vol.4 No. 1, Juni 2009 1-12, ISSN 2541-5549, h.5

Tidak hanya itu, Leeper, Skipper dan Whittersponn juga mengungkapkan beberapa faktor yang cenderung dapat menghambat kreativitas anak yaitu :

- a. Tekanan dari teman sebaya yang menuntut kompromitas.
- b. Tekanan terhadap pernyataan dan eksplorasi, penekanan lebih dilakukan pada perilaku menendeng mengikuti petunjuk.
- c. Penekanan pada jenis kelamin.
- d. Budaya beorientasi sukses yang membuat anak tidak berani mengambil resiko dengan pendekatan baru. Hal ini membuat anak-anak menjadi takut untuk bertindak.<sup>41</sup>

Dari paparan di atas, banyak sekali hal yang harus dilakukan oleh guru untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan kreativitasnya. Dapat kita pahami adanya faktor-faktor pendorong dan pengakambat kreativitas anak di atas, maka seorang guru harus bias memilih situasi dan keadaan anak agar bias menerima pembelajaran kreativitas ini.

### **3. Potensi Kreativitas Pada Anak Usia Dini**

Secara psikologi pada dasarnya setiap manusia telah di karuniai banyak potensi sejak dia dilahirkan di atas muka bumi. Hal ini dapat kita lihat pada perilaku bayi atau anak yang secara alamiah selalu gemar memperhatikan hal baru, mencoba, gemar berkarya melalui benda apa saja yang ada dalam

---

<sup>41</sup> Dian Miranda, “ *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* “, *Jurnal Pembelajaran Prospektif*. Vol 1, 2016, h. 63.

jangkauannya termasuk berimajinasi. Potensi kreativitas ini dapat kita lihat melalui seorang bayi dalam mengeksplorasi apa yang ada disekitarnya.

Sementara itu Devito dalam Supriadi yang dikutip oleh Yeni Rahmawati mengemukakan bahwa kreativitas, merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap orang dengan tingkat berbeda-beda.<sup>42</sup> Dapat penulis simpulkan bahwa setiap manusia yang lahir di dunia adalah manusia adalah manusia yang kreatif, masalahnya tinggal bagaimana potensi ini dapat dikembangkan dengan baik oleh guru dan orang tua sebagai motivasi dan sekolah yang pertama bagi kehidupan anak tersebut.

Maka dari itu, seorang guru atau orang tua harus mengetahui tahap-tahap perkembangan kreativitas anak. Meskipun tahap kreativitas itu berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu, dan tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung.

Menurut Muhammad Asrori, ada empat tahapan proses kreatif yaitu:

a. Persiapan (*preparation*)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

b. Inkubasi (*incubation*)

Pada tahap ini, proses memecahkan masalah dalam pra sadar, individu seakan-akan melupakannya.

---

<sup>42</sup> Yeni Rahmawati. *Ibid*, h. 17

c. Iluminasi (illumination)

Tahap ini sering di sebut sebagai tahap timbulnya “insigh” pada tahap ini sudah dapat timbul insprasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti timbulnya insprasi atau gagasan-gagasan baru itu.

d. Verivikasi (verification)

Pada tahap ini, gagasan-gagasan yang telah muncul itu di evaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realita.<sup>43</sup>

Dari tahap-tahap kreativitas di atas, maka seorang guru atau seorang pendidik, lebih mudah dalam mengembangkan kreativitas anak didiknya. Karena seorang pendidik atau guru sudah memahami bagaimana seharusnya mengembangkan kreatif yang sesuai dengan usia atau umur anak didiknya.

#### **4. Kondisi Yang Dapat Menghambat Dan Meningkatkan Kreativitas Anak**

Menurut Imam Musbikin, hal yag dapat menghambat kreativitas anak dalah :

- a. Tidak boleh berkhayal
- b. Over protektif
- c. Penyediaan permainan yang terlalu terstruktur sehingga anak kehilangan
- d. Disiplin otoriter

---

<sup>43</sup> Muhammad Asrori, *ibid*, h.71

e. Jadwal yang terlalu ketat

Selain itu, Andang Ismail mengungkapkan tentang sikap orang tua atau pendidik yang tidak mendukung dalam meningkatkan kreativitas anak adalah sebagai berikut :

- a. Menganggap anak sebagai manusia anak kecil yang tidak tahu apa-apa
- b. Melarang anak berisik
- c. Selalu memberikan fasilitas yang sudah jadi (konsumtif)
- d. Banyak menanyakan kepada anak, kenapa begini, kenapa begitu
- e. Sering diolok-olok
- f. Anak tidak diberikan kebebasan untuk memilih dan menentukan pilihan yang diminati
- g. Orang tua atau pendidik tidak sabar akan sikap anak
- h. Tidak memberikan bantuan ketika anak menemukan kesulitan
- i. Selalu mencela karya anak.<sup>44</sup>

Menurut Hurlock, selain kondisi yang dapat menghambat kreativitas diatas, ada juga kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu:

- a. Waktu, Anak kreatif membutuhkan waktu untuk menuangkan ide atau gagasan dan konsep-konsep serta mencobanya dalam bentuk baru atau original.

---

<sup>44</sup> Tim Bina Potensi, *Pedoman Tehnik Penyelenggaraan Kelompok Bermain*, (Bandung:2011),h.248



- b. Kesempatan menyendiri, anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan imajinasinya.
- c. Dorongan, terlepas sejauh hasil belajar anak memenuhi standar orang dewasa, mereka memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif dan bebas dari ejekan yang sering kali dilontarkan pada anak kreatif.
- d. Saran,sarana untuk bermain dan sarana lainnya disediakan untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksploitasi yang penting untuk mengembangkan kreativitas.<sup>45</sup>

Dari paparan diatas penulis menyimpulkan bahwa apabila imajinasi dan rasa ingin tau anak berkembang maka secara otomatis kreativitas anak akan meningkat.selian itu juga untuk meningkatkan kreativitas anak, diantaranya dengan menyediaka waktu, memberi kesempatan anak untuk menyendiri, dorongan dan motivasi.

## **B. Membatik Jumputan**

### **1. Pengertian Membatik**

Seni batik termasuk kedalam seni kriya (seni kerajinan) atau seni rupa terapan dua dimensi, batik hamper terdapat dan dikenal diseluruh daerah nusantara. Batik mempunyai motif, omamen, ragam hias, corak, tehnik, dan bahan yang beraneka ragam.

Menurut Rasjoyo,batik batik sebagai kata benda yang merupakan hasil penggambaran corak ragam di atas kain menggunakan canting sebagai alat

---

<sup>45</sup>Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta : Erlangga, 1978), h. 11

gambar dan malam sebagai zat perintang. Membatik menurut pengertian tradisi yang ketat adalah keseluruhan proses dari pembuatan pola, penentuan tujuan, pemilihan onamen, pemalaman dengan canting tulis, penggunaan zat pewarna alam, sampai plorodan. Sedangkan Menurut Lucky W dan Pertiwi R, pada dasarnya batik sebenarnya merupakan proses penghiasan dengan cara menahan penerapan warna menggunakan lilin malam atau dikenal dengan *wat-resist dyeing*.<sup>46</sup> jadi membatik yaitu memberikan hiasan pada permukaan benda (kain) dengan tehnik tutup celup atau rintang warna, pembelajaran membatik ditingkatkan dasar dapat dimulai melalui dengan pengenalan terhadap membuat motif-motif sederhana. pembelajaran motif ini dapat diintegrasikan dengan pembelajar .

Secara Estimologi dan Terminologi, batik adalah rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *mbat* dalam bahasa jawa diartikan sebagai ngembat atau melemparkan berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata titik. jadi kesimpulannya membatik berarti melempar titik-titik berkali-kali pada kain.

Secara khusus atau terbatas, batik adalah seni menulis atau melukis yang dapat dilakukan diatas kain. Dalam pengerjaannya, pembatik menggunakan lilin atau malam untuk mendapatkan ragam hias dan pola diatas kain yang dibatik dengan menggunakan alat yang dinamakan canting. dari pengertian itu, maka batik merupakan karya seni yang bernilai tinggi dan telah

---

<sup>46</sup> Eka Setiawati, *Mebatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak* Jurnal Bidayah, Volume VII, No.2, Juli-Desember 2017, h.253

menjadi bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia sejak lama. Batik telah mengakar dan berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Setiap daerah di Indonesia memiliki sejarah dan tradisi membatik yang unik. Akibatnya, batik mendapatkan definisi dalam berbagai ungkapan dan pengertian yang berbeda-beda. Ada beberapa pendapat yang mengungkapkan definisi batik secara khusus atau terbatas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menulis atau menerapkan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya dengan cara tertentu.

Kata batik diambil dari dua kata dalam bahasa Jawa, yaitu *amba* yang artinya menulis dan *titik* yang artinya titik. Batik bisa diartikan sebagai “menulis dengan lilin atau malam”. Batik dibuat dengan cara menulis atau menghias malam dengan malam yang diberi bahan pewarna khusus. Walaupun kata batik berasal dari bahasa Jawa, kehadiran batik di Jawa tidaklah tercatat. G.P Rouffaer berpendapat bahwa teknik membatik ini kemungkinan dikenalkan dari India atau Srilanka pada abad ke-6 atau ke-7.

Kesenian membatik yaitu kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia. Pada awalnya batik di kerjakan hanya terbatas dalam kraton. Hasilnya untuk pakaian keluarga dan raja serta para pengikutnya. Banyak daerah pusat perbatikan di Jawa adalah wilayah para santri, dan di daerah ini batik menjadi salah satu alat perjuangan ekonomi para tokoh-tokoh pedagang.

Seni batik dikenal dengan adanya istilah batik pedalaman dan batik pesisiran. Batik pedalaman meliputi daerah Yogyakarta dan Surakarta yang memiliki ciri penggunaan warna lembut dengan motif klasik. Sedangkan batik pesisiran adalah batik yang berasal dari wilayah Gresik, Madura dan Tuban dengan ciri penggunaan warna cerah dan motif kekayaan laut. Industri batik muncul sejak adanya tradisi membatik nusantara yang dikemukakan oleh Wulandari.<sup>47</sup>

Kecintaan budaya batik terhadap kebinekaan merupakan salah satu refleksi dari sikap budaya masyarakat Mataram dan Yogyakarta. Menurut pendapat Harmoko, batik saat ini merupakan identitas atau simbol dari Negara Indonesia yang begitu banyak memiliki berbagai macam keragaman budaya. Selain itu batik juga mulai dikenal oleh hampir seluruh Negara didunia. dalam pembuatan batik pun metode yang digunakan cukup beragam seperti batik tulis, batik cap, batik printing, dan batik jumputan.<sup>48</sup>

Adapun menurut Martyana & Diana batik jumputan pada dasarnya adalah batik yang pembuatannya tidak menggunakan parafin tetapi dengan mencelupkan kain pada pewarna sebagai bahan dalam proses pembuatan batik sehingga aman untuk dilakukan. Sedangkan Kustanti menjelaskan bahwa pada dasarnya, kegiatan membatik jumputan dilakukan dengan mencelupkan sebagian kain yang telah diikat pada suatu cairan sehingga menghasilkan suatu

---

<sup>47</sup> Ella Nur Indriawati, Agus Suryono, Mochamad Rozikin, implementasi program kemitraan dan bina lingkungan dalam pembinaan pengrajin batik, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3, No. 5, h.728

<sup>48</sup> Widhayani Putri Setioningtyas, Peningkata Ide dan Kreativitas Melalui Kreasi Batik Jumputan, *Jurnal Penamas Adi Buana*. Vol, 2. No 2, 01 Januari 2019. p ISSN 2622-5727, I ISSN 2622-5395, h.30

pola tertentu sebelum pada tahapan proses pencelupan secara menyeluruh dengan zat warna.<sup>49</sup>

Secara Umum , kegiatan membatik yang dilakukan dengan mengikat kain lalu proses mencelupkan pada cairan yang merupakan zat warna sehingga aman untuk dilakukan oleh anak usia dini.

Sedangkan menurut rahayu membatik bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan perintang pada kain sebelum diberi warna. Pemberian perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan *lilin malam* yang dipanaskan, karena berbahaya bagi anak. Sehingga digunakan pewarna makanan sebagai gantinya. Hal ini senada dengan pendapat Enion bahwa mengecat dengan lilin panas memang terlalu bahaya untuk anak kecil sehingga lebih aman menggunakan pewarna makanan sebagai penggantinya.<sup>50</sup>

Jadi dapat kita simpulkan bahwa membatik adalah suatu kegiatan membuat corak, dan menggambar di atas kain dengan menerapkan malam pada kain. pada penelitian ini kegiatan membatik yang dikenalkan dengan anak usia dini yaitu kegiatan membatik yang sederhana dan tidak berbahaya untuk anak usia dini. membatik disini tidak juga seperti membatik yang orang dewasa lakukan, melainkan membatik yang semula di buat dengan malam dan canting , bagi anak usia dini malam di ganti dengan pewarna makanan dan canting diganti dengan katenbat.

---

<sup>49</sup> Alfiyatur Rochmah, Pengaruh Kegiatan Membatik Jumpitan Terhadap Kemampuan Motorik Halus, *Jurnal PAUD Teratai* Vol 09 No, 01 Tahun 2020, h 3

<sup>50</sup> Enion, *Permainan Cerdas Untuk Anak Usia 2-6 Tahun* (Jakarta : Erlangga, 2005), h.

## 2. Jenis – Jenis Batik

Dilihat dari cara membuat, batik dibagi menjadi beberapa jenis yaitu: batik tulis, batik cap dan batik printing. Menurut Arnindito Prasetyo jenis batik di bagi menjadi 2, yaitu batik tulis dan batik cap. sedangkan menurut Rina Pandan Sari selain batik tulis dan batik cap terdapat juga jenis batik printing. jenis – jenis batik dan cara membuatnya.

### a. Batik Tulis

Batik tulis adalah suatu jenis batik yang dikerjakan dengan menggunakan canting yaitu alat yang terbuat dari tembaga yang terbentuk bias menampung malam (lilin batik) dengan memiliki ujung berupa saluran atau pipa kecil untuk keluarnya malam dalam membentuk gambar awal pada permukaan kain.

### b. Batik Cap

Batik cap adalah suatu jenis batik yang dikerjakan dengan menggunakan cap ( alat yang terbuat dari tembaga yang dibentuk sesuai gambar atau motif yang dikehendaki). bentuk gambar atau desain pada batik cap selalu ada pengulangan yang jelas, sehingga gambar Nampak berulang dengan bentuk yang sama. gambar batik cap biasanya tidak tenbus pada kedua sisi kain.

### c. Batik Printing

Batik printing atau batik salon adalah jenis batik yang teknik pembuatannya melalui proses sablon manual atau printing dengan mesin pabrik.

### d. Batik Jumputan

Menurut Rini Ningsih, Batik Jumputan merupakan kerajinan khas daerah Banjarmasin yang sangat di gemari baik itu oleh masyarakat umum, maupun pecinta batik nusantara, setiap corak dalam batik jumputan dikerjakan dengan menggunakan teknik ikat celup.<sup>51</sup>

### 3. Ciri – Ciri Membatik Jumputan

Proses pembuatan jumputan memang mempunyai ciri tertentu karena keindahannya dan ketelitiannya serta keunikannya, sehingga banyak dikagumi orang-orang asing. Seni jumputan yang merupakan memiliki ciri khas tersendiri, seperti di bawah ini.

- a. Proses pewarnaannya menggunakan teknik celup rintang, sehingga membentuk corak/ motif unik.
- b. Motif kain berwarna putih hasil penutupan dari tali rafia, karet maupun benang.

---

<sup>51</sup> Ali Mahrus Murtadho, Peningkatan Ide Dan Kreativitas Anak Melalui Kreasi Batik Jumputan, *Jurnal Penamas Adi Buana*, Vol 2, No,2, 01 Januari 2019, h.30

- c. Terdapat berbagai varian warna dan kombinasi warna dalam selembar kain.
- d. Pola digambar dengan tangan dan dikerjakan secara manual sehingga memiliki ciri khas tersendiri.
- e. Merupakan kerajinan tangan asli dan belum bisa tergantikan oleh mesin modern

#### **4. Fungsi Jumputan**

Menurut Hamidin, fungsi jumputan sama dengan fungsi batik secara umum. fungsi jumputan telah banyak mengalami perkembangan. pada saat ini batik banyak dipublikasikan menjadi beraneka ragam produk, tidak hanya produk kain, tetapi juga dapat dibuat sandal, pakaian, tas, dan lukisan.

#### **5. Proses Pembuatan Mambatik Jumputan**

Meurut pendapat Ningsih, ada beberapa langkah dalam membuat batik jumputan. di antaranya yaitu:

- a. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. bahan yang akan digunakan meliputi tisu, bahan pengikat ( tali dan karet), bahan isiya biji-bijian, kerikil dan logam, dan bahan pewarna yaitu menggunakan pewarna makanan.
- b. menentukan titik-titik motif yang akan diikat atau dijahit.



- c. Mengikat bahan isi ikatan yang telah dibungkus dengan tisu, sesuai dengan motif yang dibuat.
- d. mewarnai atau mencelupkan tisu ke dalam pewarna.
- e. mencuci dan menjemur tisu yang sudah di beri warna.<sup>52</sup>

Dengan proses pembuatan kegiatan membatik untuk anak usia dini ini sangat aman, dikarenakan bahan-bahan yang digunakan tidak seperti pembuatan batik orang dewasa, disini hanya menggunakan bahan-bahan yang tidak berbahaya yaitu dengan menggunakan tisu, pewarna makana, dan katenbat.

## 6. Membatik Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Linderman Dan Marlana, membatik untuk anak usia dini merupakan kegiatan yang menyenangkan karena kegiatan ini memiliki kualitas khusus yaitu rahasia menulis (Perubahan Warna). Sedangkan menurut rahayu membatik bagi anak usia dini adalah anak mengoleskan printing pada kain sebelum di beri warna. pemberian perintang pada kain untuk anak usia dini tidak menggunakan lilin malam yang dipanaskan, karena berbahaya bagi anak.<sup>53</sup>

Kegiatan membatik dapat diberikan kepada anak-anak. anak selalu ingin belajar melakukan hal-hal yang baru. anak belajar dari lingkungan

---

<sup>52</sup> E.Purnaningrum, Pembuatan Batik Jumptan Sebagai Sarana Media Pembelajaran. *Jurnal Penamas Adi Buana*, Vol 03, No 1, 01 Juni 2019, h. 46

<sup>53</sup> Lina Indra Kartika, l Kegiatan Membatik Utuk Anak Usia Dini, *Jurnal Perspektif Ilmu Pedidikan* Vol, 20. 11 Oktober 2009, h. 26

sekitar. kegiatan bagi anak usia dini dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan anak berlanjut kearah lingkungan yang lebih jauh.membatik yang dilakukan oleh anak usia dini adalah membatik yang menggunakan media yang sederhana dan aman untuk anak. Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun adalah pembelajaran membatik yang sederhana dan menyenangkan dengan menggunakan bahan-bahan dasar seperti tisu, pewarna makana sehingga tidak berbahaya bagi anak.

## 7. Manfaat Membatik Untuk Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut pendapat Masyahudi, manfaat membatik untuk anak usia dini tidak hanya dilihat dari aspek keterampilan, tetapi juga bermanfaat untuk perkembangan kognitif, efektif, dan fisikomotorik. selain semakin mengasah kreativitas anak pun akan lebih mengenal budayanya sejak dini.<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membatik untuk anak usia dini adalah kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas, kognitif, fisikomotorik anak, dan juga anak dapat mengenal warisan budaya Indonesia sejak usia dini selain itu dapat meningkatkan kelenturan jari anak.

---

<sup>54</sup> Masyahudi F. *Info Kegiatan Membatik Untuk Anak-Anak* (Jakarta : PT. Grasido, 2009), h. 34

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Damayanti. *Membangun Sinergitas Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta Indonesia: Universitas Muhammadiyah, 2018.
- Barawi, Nova Andi Wijayani dan. *Format Paud*. Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian*,. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Chairul Anwar. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*:. Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Depertemen Agama RI. *Al Quran dan terjemahannya*. Bandung: PT. Diponogoro, 2010.
- Elizabet B. Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Elizabeth. B Hurlock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Enion. *Permainan Cerdas Anak*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas*. Jakarta: PT fajar Interpretama Offset, 2011.
- F., Masyahudi. *Kegiatan Membuat Untuk Anak-Anak*. Jakarta: PT. Grasido, 2009.
- Lexy J.Moeleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2016.
- M.Yazid Bustomi. *Panduan Lengkap PAUD*. Jakarta: Citra Publishing, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*,. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Musa, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung, 1998.
- PAUD, Pedoman Penilaian Pembelajaran. *Pendidkan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.
- Potensi, Tim Bia. *Pedoman Tehnik Penyelenggaraan Kelompok Bermain*,. Bandung, 2011.
- S, Deden Dedi. *Sejarah Batik Indonesia*,. Bandung: PT Saran Panca Karya Nusa, 2011.
- Sugiono. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung,: Alfabeta, 2016.

- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono, Yuliani Nurai Sujionodan Bambang. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks Penerbit, 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Yeni Rahmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia grup, 2019.

### Sumber dari jurnal

- Anwar, Chairul. "Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitulasi." *Jurnal Studi Keislaman*, 2014: Vol 14 No1.
- Anwar, Chairul. "The Effectiveness of Islamic Religious Education in the Universities The Effect on the Students Character in the Era of Industry." *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2018: Volume 3 No 1.
- Anwar, Chairul. "The Effectiveness of Problem Based Learning Integratif With Islamic Values Based On Higher Order Thinking Skill And Student Character." *Jurnal The Effectiveness Of Based Learning*, 2016: Volume 23 Number 3.
- Fakhriyan, Diana Vidya. "Pendidikan dan Sains." *Jurnal Pemikiran Penelitian*, 2016: Vol 4 No 2.
- Fatmala, Yeyen. "Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap perkembangan seni anak." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2020: Vol 4 No 2.
- Ikawati, Khoiriyah. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik." *Jurnal Ilmiah Potensi*, 2017: Vol 2 No 2.
- Kartika, Lina Indra. "Kegiatan Membatik Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 2009: Vol 20.
- Lexy J.Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2016.

- M. Yazid Bustomi. *Panduan Lengkap PAUD*. Jakarta: Citra Publishing, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*,. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Miranda, Dian. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2016: Vol 1.
- Munfarijah, Siti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas dalam Kepemimpinan Paud." *Jurnal Kependidikan*, 2015: Volume III No 2.
- Murtadho, Ali Mahrus. "Peningkatan ide dan kreativitas anak melalui kreasi batik jumputan." *Jurnal Penamas*, 2019: Vol 2 No 2.
- Musa, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung, 1998.
- Ningsih, Eka Setiawati dan. "Membatik Jumputan." *Jurnal Bidayah*, 2007: Vol VIII No 2.
- PAUD, Pedoman Penilaian Pembelajaran. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015.
- Potensi, Tim Bia. *Pedoman Tehnik Penyelenggaraan Kelompok Bermain*,. Bandung, 2011.
- Prawoto, Eko Cahyo. "Pembuatan Batik Jumputan Tehnik Ikat ." *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2019: Vol,03 No 1,1.
- Purnaningrum, E. "Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran." *Jurnal Penamas Adi buana*, 2019: Vol 3 No 1.
- Rochman, Alfiyatur. "Pengaruh Kegiatan Membatik Jumputan Terhadap Kemampuan Motorik Halus." *Jurnal PAUD*, 2020: vol 09 No 01.
- S, Deden Dedi. *Sejarah Batik Indonesia*,. Bandung: PT Saran Panca Karya Nusa, 2011.
- Seoningtiyas, Widhayani Putri. "Peningkatan ide dan kreativitas melalui kreasi batik jumputan." *Jurnal Penamas Adibuana*, 2019: Vol 2 No 2.
- Setiawati, Eka. "Membatik Jumputan Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak." *Jurnal Bidayah*, 2017: Vol VII No 2.
- Sugiono. *Metode Pendekatan Kualitatif*. Bandung,: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*,. Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sugiono, Yuliani Nurai Sujionodan Bambang. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks Penerbit, 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*,. Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Suryono, Ella Nur Indriawati dan Agus. "Implementasi Program Kemitraan DAN Bina Lingkungan dalam pengrajin batik." *Jurnal Administrasi Publik*, 2016: Vol 3 No 5.
- Yeni Rahmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2011.
- . *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*,. Jakarta: Prenadamedia grup, 2019.
- Yulianti, Tri Rosana. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak." *Jurnal Empoermen*, 2014: Vol 04 No 1.
- Yuniawati, Nurwati. "Peningkatan Kreativitas." *Jurnal Peningkatan Kreativitas Pada Anak Usia Dini*, 2009: Vol 4 No 01.

